

**Nilai-Nilai Religius dalam Film *Hijrah Cinta*  
Karya Hanung Bramantyo dan Implikasinya**

Oleh

Eka Meliani

Munaris

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

e-mail: [ekameliani22@gmail.com](mailto:ekameliani22@gmail.com)

**ABSTRACT**

The aim of this research was to describe religious values in a film entitled *Hijrah Cinta* directed by Hanung Bramantyo and its implication as a character education material at Madrasah Aliyah (MA). Qualitative method was used in this research. The result showed that the *Hijrah Cinta* film contained several religious values. The religious values were expressed through the indicator of relationship between human and God, the indicator between the human and the human, and the religious value was also expressed through the indicator between the human and nature. The result of this research could be implicated towards the learning of Indonesia literature for MA students, especially for text of film/drama material.

**Keywords** : hijrah cinta film, literature, and religious values.

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai-nilai religius dalam film *Hijrah Cinta* karya Hanung Bramantyo dan implikasinya sebagai bahan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah (MA). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film *Hijrah Cinta* mengandung nilai-nilai religius. Nilai religius dalam film *Hijrah Cinta* digambarkan melalui indikator hubungan manusia dengan Tuhan, kemudian indikator hubungan manusia dengan manusia, selain itu hasil penelitian juga digambarkan melalui indikator hubungan manusia dengan alam. Hasil penelitian dapat diimplikasikan pada pembelajaran Sastra Indonesia di MA pada materi teks film/drama.

**Kata kunci**: film hijrah cinta, pembelajaran, dan nilai-nilai religius.

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan cerminan kehidupan manusia yang dibuat oleh sastrawan dengan tujuan untuk menghibur, memberikan pelajaran, menyampaikan pesan, dan lain-lain untuk dipersembahkan kepada penikmat sastra. Oleh sebab itu, karya sastra memiliki hubungan yang sangat erat dengan masyarakat. Hal ini sesuai dengan hal yang dikemukakan oleh Ratna (2015: 332), karya sastra ditulis oleh pengarang, diceritakan oleh tukang cerita, disalin oleh penyalin, dan ketiga subjek tersebut adalah masyarakat.

Cerminan fenomena masyarakat salah satunya dapat dilihat pada film. Saat ini dunia perfilman semakin marak tayang di televisi, baik televisi swasta maupun televisi lokal, bahkan melalui internetpun kita dapat mengakses film apapun yang kita sukai dengan mudah, selain itu banyak tersedia rental-rental video CD film, dan yang tidak kalah menarik, kita juga dapat menyaksikan film kesayangan kita di bioskop-bioskop terdekat. Sayangnya tidak sedikit film yang membawa dampak negatif bagi penontonya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Suliyani (2011: 45) suka tidak suka televisi telah begitu jauh memengaruhi kehidupan kita, kehidupan masyarakat, bangsa dan dunia, arena televisi merupakan medium komunikasi massa yang efektivitasnya melebihi alat-alat lain yang dikenal oleh peradaban kita. Oleh sebab itu, sebagai penonton yang cerdas, kita harus dapat memilih film yang akan kita tonton dengan baik, sebab setiap film mengandung pelajaran yang

disampaikan secara tersirat untuk penontonya.

Pada sebuah film tentunya banyak nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, salah satunya adalah nilai religius. Nilai religius atau keagamaan adalah nilai yang berhubungan dengan agama, keimanan seseorang dan tanggapan seseorang terhadap nilai yang diyakini serta tindakan manusia yang memancarkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Seperti yang dikemukakan oleh Atmosuwito (1989: 124—126) Religius adalah perasaan keagamaan, yaitu segala perasaan batin yang ada hubungannya dengan keberadaan Tuhan.

Salah satu film yang mengandung nilai religius adalah film yang berjudul *Hijrah Cinta*. *Hijrah Cinta* merupakan sebuah film drama Indonesia tahun 2014 yang disutradarai oleh Indra Gunawan dan dibintangi oleh Alfie Alfandy dan Revalina S. Temat. Film ini menceritakan tentang kehidupan Almarhum Ustadz Jefri Al Buchori atau yang lebih dikenal dengan sebutan Uje yang ditulis oleh Hanung Bramantyo dan Tim Dapur Film.

Peneliti melakukan penelitian mengenai nilai-nilai religius disebabkan karena penelitian mengenai nilai-nilai religius masih jarang dilakukan di PTN umum, banyak yang beranggapan bahwa nilai-nilai religius hanya untuk penelitian perguruan tinggi yang berlatar belakang pada agama, padahal nilai religius bukan hanya bisa diterapkan di perguruan tinggi tersebut, melainkan juga dapat diterapkan dimanapun seseorang

berada termasuk dalam dunia pendidikan nilai-nilai religius juga perlu ditanamkan.

Sutradara yang masih memperhatikan nilai-nilai religius salah satunya adalah Hanung Bramantyo. Hanung Bramantyo merupakan sutradara muda di Indonesia yang banyak menggarap film-film bertema cinta dan banyak meraih penghargaan atas film-filmnya. Sutradara yang mempunyai nama lengkap Setiawan Hanung Bramantyo ini lahir di Yogyakarta, 1 Oktober 1975.

Dipilihnya film *Hijrah Cinta* sebagai bahan kajian dalam penelitian ini dapat diuraikan beberapa alasan sebagai berikut. Pertama, film ini mengangkat tentang kehidupan Almarhum Ustadz Jefri Al Buchori atau yang lebih dikenal dengan sebutan Uje. Beliau merupakan dai kondang yang terkenal di Indonesia, meskipun beberapa bagian ada penambahan adegan untuk kepentingan dramatik cerita. Film tersebut merupakan cerita hijrah Almarhum setelah melewati godaan dunia dan kembali pada titik penyesuaian. Kedua, film ini merupakan sebuah film yang bergenre drama religius, maka akan banyak nilai religius yang dapat diambil dan menjadi motivasi bagi masyarakat dalam menjalani kehidupan. Ketiga, penulis belum menemukan peneliti lain yang menggunakan film *Hijrah Cinta* karya Hanung Bramantyo sebagai bahan kajiannya.

Kajian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di tingkat MA. Mengingat pentingnya pendidikan karakter

untuk mengubah perilaku peserta didik yang lebih bermoral dalam kehidupan masyarakat, maka seorang guru bahasa Indonesia harus mampu memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik melalui pembelajaran bahasa Indonesia, seperti yang dikemukakan oleh Abidin (2014: 273) bahwa saat ini Pemerintah melalui kemendikbud, mengamanatkan kepada seluruh institusional kelembagaan pendidikan untuk menerapkan pendidikan berbasis karakter, karena saat ini berkembang tuntutan untuk perubahan kurikulum pendidikan yang mengutamakan perlunya membangun karakter bangsa.

Berdasarkan uraian yang telah penulis ungkapkan, penulis mengkaji sebuah film *Hijrah Cinta*, dengan judul “Nilai-nilai Religius dalam Film *Hijrah Cinta* Karya Hanung Bramantyo dan Implikasinya sebagai Bahan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah (MA)”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah nilai-nilai religius yang terkandung dalam film *Hijrah Cinta*?
2. Bagaimanakah implikasi nilai-nilai religius dalam film *Hijrah Cinta* sebagai bahan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah (MA)?

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif. Syamsudin dan Damaianti (2011: 74) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang

penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Tujuan pokoknya adalah menggambarkan, mempelajari, dan menjelaskan fenomena itu.

Jadi, alasan memilih metode deskriptif kualitatif dalam menganalisis nilai-nilai religius bertujuan memberikan gambaran secara objektif dalam film *Hijrah Cinta*.

Data dalam penelitian ini berupa percakapan yang mengandung nilai-nilai religius. Sumber data tersebut diperoleh dari percakapan antar pemain dalam film *Hijrah Cinta* karya Hanung Bramantyo.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode simak-catat, karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak dialog antar pemain.

Analisis data merupakan usaha (proses) memilih, memilah, membuang, menggolongkan data untuk menjawab dua permasalahan pokok: (1) tema apa yang dapat ditemukan pada data-data ini, dan (2) seberapa jauh data-data ini dapat menyokong tema tersebut (Basrowi dan Suwandi, 2008: 192). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menonton film *Hijrah Cinta* karya Hanung Bramantyo.
2. Menyimak dialog antar pemain film *Hijrah Cinta* yang mengandung nilai religius.
3. Mencatat dialog yang telah didapat sebagai data penelitian.

4. Data yang didapat kemudian dianalisis menggunakan teori nilai religius yang dikemukakan oleh Atmosuwito.
5. Hasil analisis kemudian dicatat dengan menggunakan catatan deskriptif.
6. Medeskripsikan nilai-nilai religius yang terkandung dalam film *Hijrah Cinta*.
7. Mengimplikasikan nilai-nilai religius dalam film *Hijrah Cinta* sebagai bahan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah (MA).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mencakup nilai-nilai religius yang terdapat dalam film *Hijrah Cinta* karya Hanung Bramantyo, kemudian hasil penelitian ini diimplikasikan sebagai bahan pendidikan karakter di MA (Madrasah Aliyah). Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah dialog antar pemain yang mengandung nilai religius dalam film *Hijrah Cinta* yang digunakan sebagai sumber data.

Dari sebuah sumber data yang diteliti telah ditemukan 32 data yang mengandung nilai-nilai religius, nilai-nilai religius tersebut tersebut terdiri atas 17 data yang termasuk dalam indikator hubungan manusia dengan Tuhan, 14 data termasuk dalam indikator hubungan manusia dengan manusia, dan 1 data termasuk dalam indikator hubungan manusia dengan alam.

## 1. Hubungan Manusia dengan Manusia

### a. Pasrah dan menurut kepada Tuhan

Pasrah dan menurut kepada Tuhan adalah sikap mental dan kepatuhan manusia yang selalu menerima dan menjalankan segala ketentuan yang telah diberikan Tuhannya.

#### Kode Data : 01-17/HMdT/a

Umi Tatu : “*Alhamdulillah*, mungkin ini **ramadhan** terakhir kita bisa berkumpul begini. Sebentar lagi Abang Riyan mau jadi imam besar di Singapura.”

Riyan : “Belum pasti mi.”

Umi Tat : “Namanya juga ikhtiar, *insyaAllah* jalannya lapang.

Pada data 01-17/HMdT/a, sikap pasrah dan menurut kepada Tuhan digambarkan oleh Hanung pada pemeran Umi Tatu dan keluarganya yang dilihat pada adegan buka puasa ramadhan. Hal itu terlihat dari ungkapan Umi Tatu “*mungkin ini ramadhan terakhir kita bisa berkumpul begini.*” Dalam ungkapan tersebut, menandakan bahwa Umi Tatu dan keluarganya sedang berbuka puasa pada bulan ramadhan. Dengan demikian, keluarga Umi Tatu telah mematuhi apa yang diperintahkan oleh Allah, karena Ramadhan merupakan bulan yang suci bagi pemeluk agama Islam, di bulan ini umat

Islam diwajibkan untuk menunaikan ibadah puasa.

### b. Berdoa atau memohon kepada Tuhan

Berdoa dan memohon kepada Tuhan merupakan sikap manusia yang percaya bahwa Tuhan akan selalu mendengar dan mengabulkan segala doa yang disampaikan kepada-Nya.

#### Kode Data : 14-17/HMdT/d

Jefri : “Pik, uang kita tinggal *tuju* puluh ribu *buat* balik ke Jakarta. Ya kecuali kita *bener-benerdapat* pinjaman dari *temen* kita.”

Pipik : “Berarti kita belum tentu *dapatpinjaman?*”

Jefri : “**Namanya juga ikhtiar.**”

Berdoa dan memohon kepada Tuhan yang digambarkan pada data 14-17/HMdT/d melalui tokoh Jefri dapat dilihat pada usaha yang dilakukan Jefri, meskipun uang yang ia miliki sangat terbatas saat menuju Bandung, Jefri tetap berihhtiar karena Jefri yakin Allah selalu melihat usaha hamba-Nya, itu artinya Jefri juga berdoa kepada Allah. Agar Allah meridhoinya untuk memperoleh uang. Berikut adalah ungkapan Jefri yang menunjukkan hal tersebut “*namanya juga ikhtiar.*”

### c. Mengakui kebesaran Tuhan

Mengakui kebesaran Tuhan yaitu, sikap manusia yang

percaya bahwa Tuhan itu Maha Besar dan Maha Berkuasa atas segala sesuatu. Tidak ada sesuatu pun di alam ini yang luput dari pengetahuan Tuhan.

**Kode Data : 15-17/HMdT/d**

Umi Tatu : “*Alhamdulillah*, mungkin ini ramadhan terakhir kita bisa berkumpul begini. Sebentar lagi Abang Riyan mau jadi imam besar di Singapura.”

Riyan : “Belum pasti mi.”

Umi Tatu : “Namanya juga ikhtiar, *insyaAllah* jalannya lapang.

Semua : “*Aamiin*.”

Sikap mengakui kebesaran Tuhan pada data 15-17/HMdT/d, dapat dilihat melalui ungkapan umi Tatu, yaitu “*Alhamdulillah*, mungkin ini ramadhan terakhir kita bisa berkumpul begini. Sebentar lagi Abang Riyan mau jadi imam besar di Singapura.” Kata *alhamdulillah* merupakan ungkapan rasa syukur yang digunakan oleh umat Islam, *alhamdulillah* memiliki arti segala puji bagi Allah, dengan ungkapan tersebut berarti Umi Tatu bersyukur karena ramadhan ini keluarganya bisa berkumpul, karena pada hakikatnya segala sesuatu yang terjadi di bumi ini tidak terlepas dari campur tangan Allah, karena Allah maha kuasa atas segala sesuatu.

**d. Perasaan keagamaan**

Perasaan keagamaan yaitu, sikap manusia yang segala tindakannya selalu berusaha dilandasi oleh nilai-nilai keagamaan atau ketuhanan yang tertaman disanubarinya.

**Kode Data : 17-17/HMdT/h**

Ayah : “Masing-masing dari kita, punya tugas dari Allah, untuk mengabarkan berita gembira kepada orang-orang di sekeliling kita dan Allah menjanjikan surga *buat* orang-orang yang mengabarkan berita itu, tapi orang-orang sering keliru, untuk menyampaikan berita itu hatinya tidak tulus, pikiran yang menyampaikan akan diterima oleh pikiran, jika hati yang menyampaikan akan diterima oleh hati, hanya orang-orang yang hatinya bersih dapat menyentuh hatinya para umat.”

Rekan Jefri : “Ada apa bos?”

Jefri : “Siapa beliau?”

Rekan Jefri : “Kita biasa manggil beliau ayah. *Kalogue* lagi *bete*, lagi suntuk, *gua dateng* kemari.”

Sikap perasaan keagamaan yang digambarkan pada data 17-17/HMdT/h melalui pemeran



ayah terlihat dari apa yang diungkapkan oleh pemeran ayah “*Masing-masing dari kita, punya tugas dari Allah, untuk mengabarkan berita gembira kepada orang-orang di sekeliling kita dan Allah menjanjikan surga buat orang-orang yang mengabarkan berita itu, tapi orang-orang sering keliru, untuk menyampaikan berita itu hatinya tidak tulus, pikiran yang menyampaikan akan diterima oleh pikiran, jika hati yang menyampaikan akan diterima oleh hati, hanya orang-orang yang hatinya bersih dapat menyentuh hatinya para umat.*” Pemeran ayah menyampaikan pelajaran bahwa setiap manusia memiliki tugas mengabarkan berita gembira pada orang di sekeliling kita tanpa mengharap imbalan, sehingga kabar yang disampaikan dapat diterima dengan hati, ungkapan yang pemeran ayah ucapkan dalam kutipan dialog tersebut berdasarkan pada nilai-nilai kegamaan atau ketuhanan yang tertanam di sanubarinya.

## 2. Hubungan Manusia dengan Tuhan

### a. Sikap batiniah personal yang mampu melihat kebaikan hidup manusia

Sikap batiniah personal yang mampu melihat kebaikan hidup manusia merupakan sikap manusia yang selalu menilai orang lain dari sisi positifnya.

### Kode Data : 01-14/HMdm/a

Widi : “Bang, terus ini gimana dong?”

Gugun : “Ya mau gimana lagi. Pipiknya juga sukakan?”

Widi : “*Kayanyasih* iya. **Tapi kayanya si Jefri udah berubah deh bang.**”

Gugun : “Alah, nggak percaya gua. Dulu ajapas ada bokapnya dia janji mau berubah, nyatanya apa? Makelagikan? Udah, pengen mandi gua.”

Data 01-14/HMdm/a menggambarkan sikap Widi yang memiliki kemampuan untuk melihat kebaikan hidup manusia dapat dilihat pada sikapnya yang berusaha meyakinkan Gugun bahwa Jefri sudah berbuah menjadi lebih baik, meskipun Gugun tidak memercayainya namun Widi percaya bahwa Jefri sudah berubah menjadi lebih baik meskipun Widi tahu masa lalu Jefri tidak baik. Ungkapan Widi yang menggambarkan sifat tersebut yaitu, “*tapi kayanya si Jefri udah berubah deh Bang.*”

### b. Membantu yang lemah tanpa pamrih

Membantu yang lemah tanpa pamrih merupakan sikap manusia dalam membantu dan menolong sesamanya, terutama mereka yang lemah tanpa mengharapkan imbalan.

**Kode Data : 07-14/HMdM/d**  
 Nay : “*Eh, koe sido ndak ngelamar kerjo nggonku? Ono lowongan lo neng kono.*” (kamu jadi lamar kerja di tempat aku *nggak?* Ada lowongan di sana.)  
 Pipik : “*Gelem banget aku.*” (mau *b banget* aku)  
 Widi : “*Pik, lo mau kerja dimana?*”  
 Pipik : “*Ya, paling enggak aku bisa punya penghasilan tetap gitulo Wid, kalo jadi modelkan enggak. Eh Nay koe sido bantu aku buka tenda kafe neng kene to.*”

Data 07-14/HMdM/d menggambarkan sikap membantu yang lemah tanpa pamrih melalui pemeran Nay yang membantu Pipik mendapat pekerjaan dengan penghasilan tetap tanpa mengharapkan imbalan, di tempat Nay bekerja terdapat lowongan pekerjaan yang tepat untuk Pipik. Ungkapan Nay menyatakan hal tersebut adalah “*Eh, koe sido ndak ngelamar kerjo nggonku? Ono lowongan lo neng kono.*” Ungkapan tersebut menggunakan bahasa Jawa yang berarti “*kamu jadi enggak ngelamar kerja di tempat aku? Ada lowongan lo di sana.*” Merupakan pertanyaan yang diajukan untuk Pipik dengan maksud untuk memberi tahu bahwa di tempat Nay bekerja ada lowongan pekerjaan untuk Pipik, agar Pipik mau bekerja di sana.

### 3. Hubungan Manusia dengan Alam

#### a. Menghayati keadaan dunia sebagai penciptaan sang Ilahi

Menghayati keadaan dunia sebagai penciptaan sang Ilahi yaitu sikap manusia yang berusaha menghayati bahwa apapun yang ada di dunia ini merupakan ciptaan Tuhan, seperti tanah, air, udara, tumbuh-tumbuhan, binatang, bahkan manusia itu sendiri.

#### **Kode Data : 1-1/HMdA/e**

Pipih : “*Bacalah, baca Jef!*”  
 Jefri : “*Apa yang harus dibaca Bi?*”  
 Pipih : “*Baca ayat-ayat Allah yang ada di alam semesta ini, yang ada di tanah, di udara, di air, kamu gali semua dengan pikiranmu.*”  
 Jefri : “*Iya Bi.*”

Data 1-1/HMdA/e menggambarkan sikap menghayati keadaan dunia sebagai penciptaan sang Ilahi melalui pemeran Pipih, hal itu terlihat ketika Pipih menyarankan kepada Jefri agar membaca ayat-ayat Allah yang ada di alam semesta yaitu, “*Baca ayat-ayat Allah yang ada di alam semesta ini, yang ada di tanah, di udara, di air, kamu gali semua dengan pikiranmu.*”, yang berarti sebelumnya tokoh Pipih sudah terlebih dahulu menghayati bahwa apapun yang ada di dunia ini merupakan ciptaan Tuhan, seperti tanah, air, udara,



tumbuh-tumbuhan, binatang, bahkan manusia itu sendiri.

#### 4. Implikasi Penelitian sebagai Bahan Pendidikan Karakter di MA

Hasil penelitian diimplikasikan pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di MA, khususnya pada materi pembelajaran teks film/drama. Hasil penelitian berupa nilai-nilai religius yang terdapat dalam film *Hijrah Cinta* dapat dikaitkan dengan Kompetensi Dasar (KD) kelas XI semester genap, yaitu 4.2 Memproduksi teks film/drama, yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Kompetensi dasar tersebut dimuat dalam kurikulum 2013 edisi revisi.

Hasil penelitian dijadikan sebagai topik untuk membuat teks film/drama dalam melaksanakan pembelajaran pada kompetensi 4.2 Memproduksi teks film/drama, yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Hasil temuan dijadikan sebagai topik untuk membuat sebuah teks film/drama, sehingga secara tidak langsung, pendidik dapat menyampaikan pendidikan karakter berupa nilai religius kepada peserta didik di MA.

Agar lebih terkonsep, proses pembelajaran materi teks film/drama perlu dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran harus terdapat sintak model pembelajaran yaitu, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.

#### PENUTUP

Berdasarkan analisis dari dialog antar pemain dalam film *Hijrah Cinta* karya Hanung Bramantyo yang mengandung nilai religius hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam yang telah diuraikan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa Film *Hijrah Cinta* karya Hanung Bramantyo mengandung nilai religius. Nilai religius dalam film tersebut diungkapkan melalui dialog antar pemain dan perilaku para pemain film yang diungkapkan melalui indikator hubungan manusia dengan Tuhan pada subindikator pasrah dan menurut kepada Tuhan. Hubungan manusia dengan Tuhan dalam film ini digambarkan dengan sikap pasrah dan menurut kepada Tuhan, sikap rindu kepada Tuhan, berdoa dan memohon kepada Tuhan, dan perasaan keagamaan. Hubungan manusia dengan manusia digambarkan melalui sikap batiniah personal yang mampu melihat kebaikan hidup manusia dan membantu yang lemah tanpa pamrih. Dan hubungan manusia dengan alam digambarkan melalui menghayati keadaan dunia sebagai penciptaan sang Ilahi.

Nilai-nilai religius dalam film *Hijrah Cinta* karya Hanung Bramantyo ini diimplikasikan pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di MA, khususnya pada materi pembelajaran pementasan drama. Hasil penelitian berupa nilai-nilai religius yang terdapat dalam film *Hijrah Cinta* dapat dikaitkan dengan Kompetensi Dasar (KD) kelas XI, yaitu 4.2 Memproduksi teks film/drama, yang koheren sesuai

dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Kompetensi dasar tersebut dimuat dalam kurikulum 2013 edisi revisi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- A.R, Syamsudin, dan Damaianti,  
Visnia S. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Abidin, Yunus. 2014. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Atmosuwito, Subjantoro. 1998. *Perihal Sastra dan Religiusitas dalam Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suliyani, Ni Nyoman Wetty. 2011. *Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.